Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Vol. 4 No. 2 Juli 2024
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 64-74
DOI : https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.578

Analisis Kinerja Badan Penangggulangan Bencana BPBD Daerah Kabupaten Bima Dalam Penanggulangan Korban Bencana Banjir

Nurhalimah[1], Amirulmukminin[2]
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima
Korespondensi penulis: nurhalimah0140@gmail.com

Abstract. *Indonesia is a country that has geographical conditions that are prone to disasters. One of the natural phenomena that causes huge losses that always threatens several regions in Indonesia is the flood disaster. From data from the Indonesian National Disaster Management Agency (BNPB). Bima Regency is a province in West Nusa Tenggara, Indonesia. In accordance with the phenomenon that often occurs nowadays, namely flooding occurs everywhere which causes local people to feel worried when heavy rains hit Bima Regency, especially in the Woha sub-district which caused a number of villages in several Woha areas to be surrounded by knee-deep floods of adults. This study aims to analyze the performance of the Bima district BPBD Office in responding to flood victims. This type of research is descriptive. The population in this study is the people of Tente Nisa Village, Woha District, Bima Regency who were affected by the flood. The sampling technique used is unknown sampling. Data collection techniques by conducting observations, interviews, questionnaires, documentation and literature study. The data analysis technique used is the validity test, reliability test, and the One sample T test. The results of the One sample T Test stated that BPBD's performance against floods was still not good. This is consistent with what researchers do when making observations*.

Keywords: *Performance, Regional Disaster Management Agency, Flood*.

Abstrak. Indonesia merupakan negara yag memilki kondisi geografi yang rawan terhadap bencana. Salah satu fenomena alam yang menibulkan kerugian besar yang selalu mengancam beberapa wilayah di indonesia adalah bencana banjir. Dari data badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) Indonesia. Kabupaten Bima adalah sebuah provinsi di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sesuai denga fenomena yang sering terjadi di masa sekarang ini yaitu banjir terjadi di mana-mana yang menyebabkan masyarakat setempat merasa khawatir ketika hujan deras melanda Kabupaten Bima khususya di kecematan woha yang menyebabkan sejumlah desa di beberapa wilayah woha di kepung banjir setinggi lutut orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Kantor BPBD kabupaten Bima dalam penanggulangan korban bencana banjir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini masyarakat desa Tente nisa Kecematan Woha Kabupaten Bima yang terdampak banjir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah unknow sampling. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, dan uji One sample T Test. Hasil uji One sample T Test menyatakan bahwa kinerja BPBD terhadap bencana banjir masih kurang baik. Hal ini selaras sebagaimana yang di lakukan peneliti saat melakukan observasi.

Kata kunci: Kinerja, Badan Penangggulangan Bencana Daerah, Banjir.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yag memilki kondisi geografi yang rawan terhadap bencana. Salah satu fenomena alam yang menibulkan kerugian besar yang selalu mengancam beberapa wilayah di indonesia adalah bencana banjir. Dari data badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) Indonesia, berbagai peristiwa banjir pada tahun 2016 sampai 2022 jumlah becana banjir telah terjadi 3.140 kali, ini menujukan bahwa indonesia rawan akan bencana banjir (Ausi, 2018) Banjir merupakan genangan air dalam jumlah besar

Received Oktober 30, 2022; Revised Februari 30, 2023; Accepted Juni 30, 2023

yang biasanya di sebabkan oleh meluapnya air sungai karna debit air yang melebihi daya tampungnya. Banjir melanda hampir di setiap musim hujan. Banyak faktor yang meyebabkan suatu daerah terkena banjir, antara lain bentuk daerah aliran sungai, gradien sugai, penggunaan lahan. Faktor faktor tersebut bisa di gunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan resiko berpotensi banjir di suatu daerah. Bencana banjir kadang dapat di prediksi, dan kadang tidak dapat di prediksi. Banjir dapat di prediksi ketika datang pada saat musim hujan di daerah yang sering terjadi banjir, sendangka banjir yang tidak dapat di prediksi biasanya terjadi pada daerah yang jarang terjadi banjir, berupa tanggul jebol. Bencana banjir dapat merugikan banyak orang karna banjir dapat berdampak negatif terutama bagi kesehatan atau pun terhadap lingkugan yang terdampak. Selain itu becana banjir juga mengakibatkan kerusakan dan tidak sedikit masalah lingkugan yang timbul akibat terjadiya banjir terutama pada daerah yang rawan terhadap becana yang di sebabkan oleh berbagai faktor alam.

Peraturan perundag-undagan yang terkait dengan pengendalian banjir yaitu berdasarkan pembukaan UUD pada alinea ke empat yang menyatakan antara lanin bahwa "negara melindungi segenap bagsa indonesia dan seluruh tumpah dara indonesia serta memajukan kesejahteraa umum". Peraturan pemerintah nomor 22 tentang pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana (lembaran negara republik indonesia tahun nomor 43), peraturan pemeritah nomor 23 tentang peran serta lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah dalam penannggulangan bencana (lembaran negara republik indonesia). Dalam peryataan ini mempunyai makna, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan hak-hak dasar, termasuk perlindungan dan hak untuk bebas dari rasa takut, ancaman, resiko termasuk dampak bencana.

Menurut nurjanah dkk (2013) mengemukakan bahwa manajemen bencana (*disaster management)* adalah ilmu pegetahuan yang mempelajari bencana beserta segala aspek yang berkaitan dengan bencana, terutama risiko bencana dan bagaimana menghindari risiko bencana. Manajemen bencana merupakan proses dinamis tentang pekerjaanya fungsi-fungsi manajemen yang meliputi dari perencanaa (*planning),* pengorganisasian (*organizing),* penggerakan (*actuating*), dan pegawasan (*controlling*). Terkhususnya dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi. penanggulangan bencana banjir memang tidak bisa di lakukan oleh sepihak saja, akan tetapi semua pihak harus aktif berperan termasuk masyarakat pun harus berpartisispasi dalam penanganan masalah banjir ini.

Kabupaten Bima adalah sebuah provinsi di Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Sesuai denga fenomena yang sering terjadi di masa sekarang ini yaitu banjir terjadi di mana-mana yang menyebabkan masyarakat setempat merasa khawatir ketika hujan deras melanda Kabupaten Bima khususya di kecematan woha yang menyebabkan sejumlah desa di beberapa wilayah woha di kepung banjir setinggi lutut orang dewasa. Sejumlah ruas jalan di beberapa desa kecematan woha seperti jalan di sekitaran terminal tente 3,7 km tak terkecuali tente nisa 4,7 km yang selalu mejadi langganan banjir ketika di guyur hujan dalam intensitas tinggi.

Kinerja organisasi merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan pemeritahan meyangkut kesiapan, jumlah pendidikan dan profesioalisme melalui badan penaggulangan bencana daerah (BPBB) Kabupaten Bima sebagai salah satu orgaisasi pemerintahan yang berwenang dalam penanggulangan bencana, memiliki perang dalam peyelenggaraan penanggulangan atas berbagai bencana di wilayah kabupaten bima, khususnya dalam penanggulagan korban bencana banjir.

Pelaksanaan penanggulangan korban bencana banjir yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Bima di perlukan kesiapan yang mantap demi terselenggaranya pelaksanaan pemerintah yang baik, hal ini terlihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan, di mana masyarakat mengeluh keterlambatan kinerja BPBD dalam menaggulangi korban bencana banjir, bantuan masyarakat lebih cepat di badingkan BPBD, kurang sigap dalam hal pertolongan dan penyelamatan pada saat bencana, sehingga hal ini berdampak pada lambatnya waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan tugas, atas dasar dari peristiwa-peristiwa bencana banjir yang terjadi di daerah Kabupaten Bima, munculnya berbagai pertanyaan mengenai kinerja BPBD kabupaten bima selaku instansi atau lembaga pemerintah yang bergerak di sektor bidang penanggulangan bencana. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis kinerja BPBD kabpaten bima dalam penanggulangan korban bencana banjir”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat mengeluh keterlambatan kinerja BPBD dalam menanggulangi korban berncana banjir.
2. Bantuan masyarakat lebih cepat di bandingkan BPBD.
3. BPBD kurang sigap dalam hal pertolongan dan penyelamatan pada saat bencana.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja BPBD dalam pelaksanaan penanggulanan korban bencana banjir?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja BPBD kabupaten bima dalam penanggulangan korban bencana banjir.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja

Menurut afandi (2018) kinerja adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang atau kelompok orang dalam satu-persatu sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Robbin (dalam pasholong, 2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil efaluasi terhadap pekerjaan yang di lakukan oleh karyawan di bandingkan dengan kriteria yang di tetapkan sebelumnya.

Menurut Moeheriono (2014) menyatakan bahwa kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukurang yang telah di tetapkan atau yang berlaku dengan organisasi.

Ketiga pendapa ahli sebelumnya menitik beratkan pada hal yang sama yaitu melihat kinerja berdasarkan hasil kerja yang telah di capai. Berbeda dengan pendapat yang di ungkapkan oleh berman dalam kemban (2014), menyatakan bahwa kinerja di artikan sebagai pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil.

Menurut bermardin & russer (2014) kinerja di artikan sebagai *"the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period"*. Aspek yang di tekankan adalah catatant tentang outcome atau hasil akhir yang di peroleh setelah sesuai pekerjaan atau aktifitas di jalankan selama kurun waktu tertentu. Menurut rummler dan brache (2019) menyatakan bahwa terdapat 3 level kinerja, yaitu:

a) Kinerja organisasi, adalah pencapaian hasil terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi dan manajemen organisasi.
b) Kinerja proses, adalah pencapaian hasil pada proses dalam menghasilkan suatu produk atau pelayanan.

c) Kinerja indifidu, adalah pencapaian hasil yang di lakukan oleh individu.

Menurut amstrong dan baron (2014), faktor faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Personal,meliputi: pengetahuan,keterampilan,kemampuan,kepercayaan diri, motifasi & komitmen yang di miliki oleh setiap individu
2. Faktor kepemimpinan meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan dan dukungan yang di berikan manager dan tim leader.
3. Faktor tim meliputi: kualitas dukugan dan semangat yang di berikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota, kekompakan dan keeratan anggota
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang di berikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kerja oganisasi.
5. Faktor kontekstual, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal

Menurut robbins (2016) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja pegawai. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja pegawai adalah:

1. Kualitas

   Adalah tingkat baik butuknya atau taraf atau derajat sesuatu.
2. Kuantitas

   Adalah ukuran nilai atau jumlah hasil dari pengerjaan yang di capai.
3. Ketepatan waktu

   Merupaan ketersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat di butuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan.
4. Efektifitas

   Adalah suatu keadaan yang menunjkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya.
5. Kemandirian.

   Adalah salah satu tujuan yang hendak di capai dalam setiap proses kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai kinerja,dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan kinerja atau *performancara efektce* adalah suatau tingkat pencapaian dari seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau target yang telah di tetapkan sebelumnya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas adapun hipotesis penelitian Kinerja BPBD kabupaten bima dalam penanggulangan korban bencana banjir diatas 65%

a . Hipotesis statistik

1) H_o, $\mu_o \geq 65\%$, Kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan korban bencana banjir di Kabupaten Bima sudah baik
2) Ha_1, $\mu_o < 65\%$, Kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan korban bencana banjir di Kabupaten Bima kurang baik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskrisikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang,dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di gambarkan sebagaimana adanya

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *likert*. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya (sugiono:2019) populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tente nisa Kecematan Woha Kabupaten Bima yang terdampak banjir, adapun tehnik sampel yang di gunakan adalah unknow sampling,menurut wibisono (2013) unknow sampling adalah tehnik sampel yang masih belum di ketahui jumlah dari karakteristiknya. maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah masyarakat tente sebanyak 50 responden.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di Desa Tente nisa Kecematan Woha Kabupaten Bima jalan lintas tente-karumbu

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka.

Menurut Sugiyono (2016) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan factor layak yang didukung melalui wawancara.

c. Kuesioner

Kuesioner/Angket yaitu berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data serta informasi dan dibutuhkan.

d. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengambilam data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah aplikasi SPSS versi 26. Adapun tehnik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Relialibilitas
   a. Uji validitas

      Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau tidak, serta valid atau tidak validnya suatu quesioner. Suatu quesioner di katakan valid jika pertanyaan dan quesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh quesioner tersebut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

      1. Hasil nilai corrected item total correlatio >0.30 = valid
      2. Hasil nilai corrected item total correlation <0.30 = tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu daftar pertanyaan quesioner yang merupakan idikaor dari variabel-variabel yang di teliti. Uji reabilitas di lakukan terhadap tim pertanyaan yang di nyatakan valid. Menggunakan nilai acuan cronbach alpha. Uji reabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai alpha yang terdapat dalam tabel output SPSS versi 26. Seperti halnya uji statistik lainya hasil uji realbilitas alpha cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan

1. jika nilai cronbach's alpha >0.06 maka koesioner atau angket di nyatakan reliabel.
2. jika nilai cronbach's alpha <0.06 maka koesioner atau angket di nyatakan tidak reliabel.

c. One sample T Test (uji 1 sampel)

Tujuan pengujian one samplet – test adalah ingin mengethui apakah sebuah sampel berasal dari sebuah populasi yang mempunyai rata-rata (mean) yang sudah di ketahui. Denga kat lain, ingin menguji apakah rata-rata sebuah sampel sudah bisa mewakili populasi. Jadi pengujian one sampel-test pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu yang di berikan sebagai pembandingan berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah samplel widiyanto (2014). dalam analisis uji one sampel test akan di laukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun kriteria pengujian pihak kiri adalah. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau sig < 0,05 = maka Ha di terima atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05 : maka H_o di tolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Hasil pengujian Uji Validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, menunjukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R Hitung	Nilai Batas	Keterangan
1.	X.1	0,406	0,300	Valid
2.	X.2	0,279	0,300	Tiak Valid
3.	X.3	0,366	0,300	Valid
4.	X.4	0,523	0,300	Valid
5.	X.5	0,519	0,300	Valid

6.	X.6	0,434	0,300	Valid
7.	X.7	0,541	0,300	Valid
8.	X.8	0,797	0,300	Valid
9.	X.9	0,558	0,300	Valid
10.	X10	0,006	0,300	Tidak Valid

Sumber Data Olahan SPSS26 2023

Berdasakan pengujian validitas pada variabel kinerja (X1) terhadap analisis kinerja BPBD kabupaten bima dalam penanggulangan korban bencana banjir. Menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi pada setiap item pernyataan > 0,300 sehingga dapat disimpukan bahwa pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan X.2 dan X.10. Selanjutnya dua pernyataan tersebut tidak akan digunakan untuk pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, menunjukan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,651	8

Sumber. Data Olahan SPSS26 2023

Berdasarkan Hasil analisi Tabel 2 di atas maka dapat di simpulkan bahwa instrument penelitian pada setiap variabel dinyatakan “Reliabel” , karena nilai *Cronbach alpaha* (a) lebih dari 0,600. Artinya butir-butir pernyataan dalam koesioner memiliki konsistensi untuk mengukur variabel.

c. One Sampel T Test (Uji 1 Sampel)

Tabel 2. Hasil Uji One Sample T Test

One-Sample Test

	Test Value = 65					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
KINERJA	-45,427	49	,000	-25,54000	-26,6698	-24,4102

Sumber. Data Olahan SPSS26 2023

Berdasakan One Sample Test di atas diketahui nilai t (t_{hitung}) adalah sebesar -45,427. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah sebesar 49. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signiikasi dengan uji pihak kiri adalah sebesar 0,000 t_{hitung} = -45.427 t tabel = -1,67224., atau di ketahui. >< jika nilai sig = 0,000 < ∞ : 0,05. Maka dapat di pastikan bahwa H_a diterima, artinya kinerja BPBD terhadap bencana banjir masih kurang baik. Hal ini selaras sebagaimana yang di lakukan peneliti aat melakukan observasi**.**

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas terdapat nilai $t_{hitung} : \geq t_{tabel}$ hal yang sesuai telah dilihat dari nilai sig <∞ : 0,05 adapun kinerja Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten Bima dalam menanggulangi / penanggulangan bencana banjir masih kurang baik, Hal ini selaras dengan hasil penelitin.

Pada saat melakukan observasi adalah dimana masyarakat mengeluh kinerja personil yang di turunkan oleh badan penanggulanggan bencana daerah (BPBD) kabupaten bima dalam penanggulangan bencana banjir.

SARAN

Dari hasil penelitian diatas, adapun saran yang dapat di sarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut (1) Diharapkan personil Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) meningkatkan kinerja untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. (2) Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) harus lebih sigap dan responsif dalam melakukan tugas tanggap darurat.

REFERENCES

Awusi, B., dan tompodung, J. 2018. Kinerja badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota manado dalam upaya penanggulangan korban bencana banjir. *Jurnal jurusan ilmu pemerintah.* Vol. 1, No. 1.

Badan penanggulangan bencana daerah kabupaten bima. http::bpbd. kabbima.go.id.

Budiningsih Kushartati.(2017). Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Sulawesi Utara. Vol.14 No.2, Hal 165-186. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanandan Bisnis. Penerbit Bandung: Bandung.

Dermawan Wibisono, 2005. Metode Penelitian & Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnul, K., dan Aditya, W. (2018).Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada BadanPenanggulangan Bencana Daerah. Vol.5 No.2, Page 2732. eProceeding of Management.

Keban, Jeremias T. 2003. *Indikator Kinerja Pemerintah Daerah: Pendekatan Manajemen Dan Kebijakan*. FISIPOL UGM:Yogyakarta.

Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Moeheriono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Ghalia Indonesia: Bogor.

Muhdar, A., dan sofyan, A. (2021). Kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam kesiap siagaan penganggulangan banjir di kota sorong. Vol. 16, No. 2, pp. 18-23.

Nurjanah, dkk. (2013). *Manajemen Bencana*. Alfabeta: Bandung.

Robins (2016 : 260). *Manajemen penelitian kinerja karyawan*, penerbit gaya media

Sadat, A. (2016). Evektifitas kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam penanggulangan resiko bencana di kota bau-bau. *Jurnal ilmu pemerintah.* Vol. 1, No. 1, pp. 1-20.

Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta: jakarta.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2007 tentang pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGarafindo Persada.

Wungu & Brotoharjo. (2003). *Tingkatkan Kinerja Perusahaan Anda Dengan Merit Sistem. /jab.v6i2.3882*